

Analisis Pembelajaran Berbantuan Media Audio Visual Upin Ipin Episode Sholawat Allahul Kaffi Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Jaka Nugraha¹, Prasnanda Bunga Rafiza²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Suska Riau

e-mail: jaka.nugraha0501@gmail.com

ABSTRAK. This study aims to analyze and describe learning aided by audio-visual media upin ipin episodes of sholawat allahul kaffi to the formation of religious character of elementary school students. The type of research used in this study was qualitative research with descriptive research methods. The data in the study were obtained through interviews, observation and documentation. Based on the results of the analysis, the effects of the Upin and Ipin films that were carried out at SDN Cicalengka X contained three processes, namely seeing/observing, applying and analyzing, which were carried out with the Upin and Ipin film media episodes of sholawat allahul kaffi. There are good religious character values for the development of children's character, namely having good morals, loving others, parents and teachers and knowing which behavior is good and which is not good at elementary school age in the surrounding environment. It can be concluded that the overall results of the analysis of the influence of the Upin and Ipin films which include the values of religious characters, namely the cultivation of good morals in children's daily lives then character values as well as the results of interviews and observations with students, teachers, parents, can be used as examples for students. in improving the character of rekigus in their social life. Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is that Upin and Ipin films can be used as learning media in instilling religious character values for students.

Keywords: Audio visual learning, Upin ipin film, religious character

PENDAHULUAN

Karakter merupakan kunci utama untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu, kepribadian harus dibentuk sedini mungkin, dan Susilowati (2017:1) menyatakan bahwa kegagalan mengembangkan kepribadian sejak dini akan menghasilkan kepribadian yang bermasalah di masa depan. keluarga, di sekolah, dan di lingkungan bermain anak (teman sebaya). Lickona (2012:3) menyatakan bahwa karakter adalah kepemilikan hal-hal yang baik. Hal positif yang dipertaruhkan meliputi mental, intelektual, emosional dan sosial. Tokoh-tokohnya membahas apa itu pengabdian seseorang kepada Tuhan, bagaimana kecerdasan seseorang memecahkan masalahnya, dan, yang paling penting, sikap orang satu sama lain.

Karakter adalah standar yang digunakan untuk menilai orang. Kekayaan dan kecerdasan saja tidak membuat seseorang menjadi baik atau buruk, tetapi sikap adalah hal yang paling penting. Peran yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter adalah orang tua. Seseorang memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak Anda. Orang tua juga berperan dalam menentukan lingkungan anaknya, dimana ia tinggal dan dimana ia menerima pendidikannya. Kerjasama yang baik antara orang tua dan lingkungan tentu berbuah manis. Dalam

hal ini, peran pemerintah juga diperlukan untuk menghasilkan pendidikan karakter (Ramadhanti, 2019).

Menanamkan nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki setiap anak agar setiap anak dapat dipersiapkan menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan kepribadian anak ditujukan untuk membantu mereka menjadi diri sendiri, memiliki daya saing yang sehat, sadar akan lingkungan sekitar, dan memiliki nilai-nilai agama untuk menghindari hal-hal negatif yang mereka lakukan. Masyarakat, kita harus memperoleh kekuatan sejak usia dini. Selain peran dan lingkungan orang tua, program televisi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan karakter. Di tengah menjamurnya program TV yang ditayangkan di Indonesia, banyak program TV yang tidak ditujukan untuk anak-anak. Acara TV membantu anak-anak belajar lebih cepat. Namun jika tayangan yang ditonton anak-anak tidak sesuai, mereka cenderung meniru apa yang dilihatnya, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan karakternya. Proses pembentukan karakter. Dalam hal ini, orang tua berkewajiban untuk mengawasi program-program yang ditonton anaknya agar mengarah pada hal-hal yang positif.

Anak-anak dapat menerima informasi dan sumber belajar hari ini. Salah satunya melalui film animasi dimana-mana (Rikarno, 2015). Film pada awalnya ditujukan hanya untuk hiburan dan tontonan yang menarik bagi penontonnya. Namun, menurut Kuswandi dalam Fathir (2010), seiring berjalannya waktu, film digunakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar bagi anak untuk memperoleh pembelajaran yang menarik, baik kognitif maupun moral. Digunakan sebagai sarana pembelajaran dan informasi yang akurat untuk pembelajaran. Menurut Syahfitri (2011), film dianggap sebagai media yang paling efektif untuk mengesankan siswa.

Film animasi adalah animasi yang mengemas pesan dan tayangan semenarik mungkin. Tentunya selain lucu, kartun juga memiliki unsur edukatif. Kehadiran unsur-unsur yang dikandungnya berfungsi sebagai media pendidikan. Melalui cerita kartun yang menyampaikan pesan-pesan yang melibatkan khalayak khususnya anak-anak. Sebagai media audiovisual, komik dianggap berdampak pada pemirsa karena memfasilitasi apa yang dapat dilakukan individu dan mengasimilasi informasi melalui mendengarkan. Neo (dalam Munir, 2013:18) mendefinisikan animasi sebagai seni membuat gambar statis bergerak, bergerak, bertindak dan berbicara seolah-olah hidup. Benda mati diberkahi dengan dorongan, kekuatan, gairah, dan emosi untuk hidup atau sekadar hidup. Di sisi lain, menurut Ariyati dan Misriati (2016:117), "Animasi adalah upaya menghidupkan presentasi statis.

Salah satu film animasi tersebut adalah Upin dan Ipin. Sutradara film ini dibuat oleh M. Nizam Abdul Rozaq dan diproduksi oleh Les Copaque, Malaysia. Dengan segmentasi pasar untuk anak-anak hingga 10 tahun, film ini menampilkan dua protagonis film: saudara kembar yang lugu, lucu, dan menggemaskan, Upin dan Ipin (Septeyawan, 2018). Dalam perkembangannya baik animasi maupun film dirilis melalui media massa televisi, karena media televisi memiliki sifat audiovisual yang sangat cocok untuk animasi dan film. Memiliki modal audiovisual, program televisi sangat komunikatif dalam menyampaikan berita dan informasi. Tak heran jika media massa membuat penontonnya duduk berjam-jam. Untuk itu, televisi sangat membantu dalam membentuk sikap perilaku dan sekaligus mengubah pola pikir. Film Upin dan Ipin membantu menyampaikan pesan dan nilai moral pendidikan untuk anak (Afnanda, 2018). Oleh karena itu, film animasi ini argumen yang diajukan oleh peneliti dalam episode yang tidak dianalisis oleh peneliti sejauh ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis nilai karakter religius sekolah dasar yang terkandung dalam episode "Sholawat Allahul Kaffi" film animasi Upin dan Ipin dan menerapkan pendidikan karakter religius.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Waktu survei adalah Juli 2022, SDN Cicalengka X, Kabupaten Cicalengka, kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa dengan kategori kelas bawah: Kelas 1, guru, dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data menggunakan sampel yang ditargetkan untuk semua siswa tahun pertama, dan metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati siswa dan lingkungan, mewawancarai guru dan orang tua, dan menganalisis karakter religius dalam episode Upin dan Ipin “Allahul Kafi”. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan ketekunan data dan triangulasi.

TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil temuan pada penelitian yang dilakukan peneliti berupa pertanyaan dan observasi di lingkungan siswa mengenai nilai-nilai agama. Orang tua, guru, dan masyarakat seringkali memberikan contoh yang baik tentang perilaku para tokoh agama tersebut untuk diteladani oleh siswa. Peneliti juga bertanya kepada orang tua dan guru tentang kelayakan program yang mereka tonton dalam hal apakah semua program sesuai untuk siswa mereka dan jenis program apa yang sesuai. Orang tua dan guru menjelaskan bahwa tidak semua program sesuai dan bahwa program yang tidak menggambarkan kekerasan dan tidak mendidik lebih cocok untuk siswa. Peneliti kemudian memberikan Upin dan Ipin sebuah episode “Sholawat Allahul Kaffi” untuk ditonton oleh siswa, orang tua, dan guru. Setelah menonton film, siswa, orang tua, dan guru sama-sama mengatakan bahwa mereka senang membantu teman yang membutuhkan dan lebih banyak bermain bersama ketika ditanya tentang film yang mereka tonton. Dan peneliti bertanya: Apakah ada pesan moral penanaman karakter religius? Orang tua dan guru mengatakan ya, tetapi perilaku ini baik untuk siswa dan patut diteladani.

Orang tua dan guru juga merasa bahwa film ini untuk anak-anak dan dapat ditonton daripada harus ditonton karena tayangannya tidak mengandung adegan kekerasan. Mencermati dan bertanya kepada orang tua, siswa di sekitar mereka sering berperilaku ramah dan bersahabat, serta pandai berkomunikasi dan menangani masalah siswa. Peneliti mencoba mengamati selama beberapa hari dan menanyakan kepada orang tua dan guru apakah siswanya mengalami peningkatan setelah menonton film Upin dan Ipin. Observasi dan tanya jawab menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dengan kepribadian yang supel dan bersahabat dalam bentuk dukungan, komunikasi, pergaulan, dan kerjasama dengan teman-teman masyarakat. Menurut Munadi (2013:116), dari sudut pandang sensorik yang relevan, film adalah alat komunikasi yang mendukung proses pembelajaran yang efektif sehingga apa yang Anda lihat dan dengar lebih cepat dan lebih mudah diingat. . Sesuatu yang hanya bisa dibaca atau didengar. Keunggulan dan karakteristik lain media film yang meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran adalah (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (2) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dan (3) abstrak. klarifikasi masalah, dll. Realistis memberikan gambaran, (4) sangat mempengaruhi perasaan sendiri, dan (5) semua siswa, cerdas atau tidak, dapat belajar dari film. Saat menayangkan film, peneliti dapat mengatasi tekanan waktu karena tidak harus menunggu acara TV dimulai di rumah. Ini dapat digunakan secara luas dan menjangkau banyak siswa kapan saja. Pesan-pesan yang disampaikan oleh tindakan-tindakan yang terdapat dalam film tersebut tentu saja lebih mudah diingat karena benar-benar terjadi. Ketika saya menjelaskan hal-hal yang abstrak kepada siswa, seperti karakter religius mereka, menjadi sulit untuk dipahami, tetapi ketika digabungkan dengan aksi film, siswa memahami karakter dan berpartisipasi dalam pengambilan gambar. Karena perilaku yang baik dan inspiratif dapat mempengaruhi dan mempengaruhi emosi

siswa. Karena film selalu mudah bagi pelajar, dan mudah dipahami bahkan oleh orang pintar dan orang yang sulit dipahami hanya dengan menonton tanpa berpikir.

Nurgiyantoro (2013:59) menyatakan bahwa strukturalisme dapat dipandang sebagai pendekatan sastra yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur perkembangan karya yang bersangkutan. Melalui konstruksi unik yang terdapat dalam film, peneliti dapat menyampaikan pesannya dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Seperti tema mengikat cerita bersama dengan apa yang ingin Anda sampaikan kepada siswa Anda dan apa yang tidak ingin Anda sampaikan kepada mereka. Alur cerita bergerak maju mundur, tetapi film yang ditayangkan menggunakan alur berwawasan ke depan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Karakter dan pemain dalam film juga telah disesuaikan untuk menggali lebih dalam pesan yang disampaikan. Setting tersebut pernah digunakan sebagai lokasi syuting film tersebut, namun para siswa sudah familiar dengan lokasi tersebut karena masih berada di wilayah tempat tinggal Uping dan Yiping. Pesannya juga tentang Upin dan Ipin, sebagai sudut pandang mereka sebagai moderator aksi, atau di sini Upin dan Ipin mewakili sudut pandang. Pengiriman kedutaan atau kedutaan yang berisi pesanan pembelian kedutaan yang diminta oleh peneliti dapat dikirim ke siswa Program TV merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa sekolah dasar. Anak-anak sering menonton TV dan karakter sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, kita dapat melihat bahwa penyajian program TV Indonesia adalah bentuk pendidikan, tetapi juga kekerasan, sering menunjukkan kurangnya etika, dan terlalu banyak negatif. Sinetron khususnya hampir selalu demikian.

Ketika rambu-rambu agama digunakan dalam penelitian, siswa lebih cenderung melaporkan kepatuhan pada norma sosial, ketaatan kepada Tuhan, cinta kepada orang tua, guru dan teman sebaya, berbagi makanan dengan teman, tidak makan atau memiliki. Hal ini menunjukkan peningkatan melalui indikator peminjaman alat tulis. to friends Menggalang dana dan perbekalan untuk korban bencana alam dan membantu teman-teman yang membutuhkan. Menurut orang tua, di lingkungan rumah semakin banyak siswa yang menjadi lebih beretika dengan selalu mengikuti nasehat orang tua, mengikuti nasehat orang tua, dan patuh setiap saat di lingkungan rumah. Menurut guru, siswa juga harus mengikuti nasihat gurunya, berbicara kata-kata yang baik dan baik, saling mencintai, saling menghormati antar teman, saling mencintai antar sesama, dll mengalami peningkatan. teman ketika mereka sedang berjuang. Penggunaan rambu-rambu agama dalam penelitian menunjukkan bahwa siswa meningkat melalui indikator mengikuti norma sosial, saling menghormati, menjunjung tinggi persaudaraan, saling mencintai, dan berbicara dengan sopan. Orang tua mengatakan bahwa di lingkungan rumah, siswa lebih cenderung memenuhi kewajiban agamanya, berbicara sopan kepada orang tua, berperilaku baik di lingkungan sosial, dan patuh kepada orang tua. Guru mengatakan bahwa siswa adalah teman. Saya mendapat lebih banyak dukungan dari dan juga mulai memprioritaskan kepentingan kita bersama. Misalnya, ketika seorang teman dalam kesulitan, siswa berhenti mengejek dan membantunya. Peneliti juga menemukan bahwa siswa lebih cenderung berbagi makanan dengan teman saat istirahat dan lebih bahagia saat bekerja sama.

Dalam episode "Sholawat Allahul Kaffi" dari film animasi Upin Ipin terkandung sebuah pesan dan nilai-nilai kehidupan dalam pembentukan karakter religius anak adalah nilai-nilai yang terkait dengan kegiatan keagamaan. Contoh: Sholat, Quran, Wiridan, Doa sebelum dan sesudah aksi. Nilai karakter religius yang ditegaskan dalam penelitian ini mengungkapkan perilaku dan dialog para karakter. Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki setiap orang sebagai bentuk ketundukan kepada Tuhan. Toleransi terhadap pemeluk agama lain, juga merupakan bentuk syukur beragama yang harus dimiliki disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk hidup bersama tanpa permusuhan dan siswa diharapkan memiliki karakter dan perilaku yang sama dengan standar baik dan buruk menurut

agamanya. Aturan dan Regulasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tenaga pendidik yang dapat menjadi panutan bagi anak didiknya.

Pendidik saja tidak cukup untuk memberi contoh, serta memerintahkan peserta didik untuk taat dan taat, serta mengajarkan ajaran agama. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk belajar, bukan hanya mendengar dan memikirkan informasi. Derajat keyakinan seseorang benar-benar ada di dalam jiwa, sehingga orang yang memilikinya sama sekali tidak dianggap kikir, tamak, atau tamak. Sebaliknya, dia dermawan, mau memberi, menggunakan kekayaannya untuk kebaikan, menyatukan dan memberi kepada orang lain. Selain itu, ia menjadi orang yang diharapkan darinya kebaikan dan darinya kejahatan dijamin tidak akan terjadi. Karena manusia pada hakekatnya diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi, maka sangat urgen nilai-nilai agama ditopang dalam kehidupan manusia sebagai landasan kehidupan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan agama pada siswa sejak dini. Mereka memiliki dasar yang kuat untuk didaki. Toleransi terhadap pemeluk agama yang dianutnya, pengamalan peribadatan terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Agama adalah suatu proses zikir, suatu tradisi yang mengatur sistem kepercayaan (keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan manusia, pergaulan, dan lingkungan.

Dalam upin ipin episode Sholawat Allahul Kaffi terkandung nilai –nilai religious yang baik terhadap pendidikan anak terutama pada pendidikan sekolah dasar,tontonan yang baik adalah tontonan yang memberikan nilai dan manfaat untu penontonnya,pada serial upin-ipin episode Allahul Kaffi ini ditemuka sebuah filosofi nilainilai religious yang baik untuk menumbuhkan pengetahuan tentang nilai-nilai sholawat dalam keislaman juga terdapat makna pesan moral yang bisa diserap oleh anak dan pebentukan nilai moral dalam kehidupannya pesan moral dan nilai-nilai keislaman ini dikemas dengan menarik dan kreatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak,dengan berbantuan film serial animasi upin-ipin yang dikemas lucu dengan desain estetika seni pada animasi serta alur cerita yang variatif dan kreatif episode sholawat allahul kaffi memberikan sebuah edukasi terhadap anak dan pesan yang terselip terhadap anak dalam berkehidupan yang ditanamkan melalui seni serial film animasi upin-ipin,hal ini sangat baik terhadap perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sikap dan akhlak melalui media ini orang tua dan guru bisa mengambil manfaat dan pesan nilai-nilai edukasi yang bisa diberikan terhadap anak tentang nilai-nilai religious anak.

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai yang diasosiasikan dengan kegiatan keagamaan. Contoh: Sholat, Quran, dzikir, Doa sebelum dan sesudah aksi. Nilai karakter religius yang terungkap dalam penelitian ini merepresentasikan perilaku dan dialog karakter.Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki setiap orang sebagai bentuk kepasrahan kepada Tuhan. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk hidup bersama tanpa permusuhan dan siswa diharapkan memiliki karakter dan perilaku yang sama dengan standar baik dan buruk menurut agamanya. Aturan dan Regulasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik yang dapat menjadi panutan bagi anak didiknya. Tidaklah cukup bagi pendidik untuk memberi contoh, serta memerintahkan siswa untuk taat dan taat, untuk memberikan ajaran agama. Oleh karena itu, siswa harus diberi kesempatan untuk belajar, bukan hanya mendengar dan memikirkan informasi. Derajat keyakinan seseorang benar-benar ada di dalam jiwa, sehingga orang yang memilikinya sama sekali tidak dianggap kikir, tamak, atau tamak. Sebaliknya, dia dermawan, mau memberi, menggunakan kekayaannya untuk kebaikan, menyatukan dan memberi kepada orang lain. Selain itu, ia menjadi orang yang darinya kebaikan dapat diharapkan dan darinya kejahatan dapat dijamin tidak terjadi. Karena manusia pada hakekatnya diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjadi khalifah di muka bumi, maka sangat urgen nilai-nilai agama ditopang dalam kehidupan manusia sebagai landasan kehidupan manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk

menanamkan agama pada siswa sejak dini. Mereka memiliki dasar yang kuat untuk didaki. Toleransi terhadap pemeluk agama yang dianutnya, pengamalan peribadatan terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Agama adalah proses zikir, tradisi yang menetapkan aturan yang berkaitan dengan sistem kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia, hubungan manusia, dan lingkungan.

Selanjutnya nilai-nilai yang terkandung pada serial upin ipin episode Sholawat Allahul Kaffi adalah nilai-nilai keislaman hal tersebut dikarenakan dalam film animasi Upin dan Ipin banyak terdapat nilai-nilai dakwah yang meliputi ajaran Islam seperti taat dalam beragama senantiasa melaksanakan kewajiban kita sebagai manusia terhadap sang pencipta, tidak mengjar berlebihan duniawi dan selalu bersikap rendah hati atas ilmu yang dimiliki. Setelah menonton film Upin dan Ipin yang sebelumnya mereka jarang bahkan tak mau melaksanakannya, pada episode tersebut terdapat media dakwah keislaman yang mengajak kita untuk terus berakhlak baik, tidak melihat duniawi, menjalankan kewajiban dengan taat, mencintai sesama, mencintai dan meniru ajaran rasul.

Pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa banyak tindakan positif terjadi Anak-anak diperlihatkan menunjukkan kesadaran berperilaku baik di sekitar anak-anak Ada Sholawat Allahul Kaffi episode kehidupan sehari-hari dan komik Upin dan Ipin. Pembinaan budi pekerti beragama yang baik meliputi tabiat yang tunduk, rasa nilai-nilai dalam melaksanakan tugas agama, kurang peduli terhadap urusan duniawi, selalu berperilaku baik, dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia termasuk namun tidak terbatas pada. Tanggung jawab, Kejujuran, Praktek. Film animasi karya Upin dan Ipin ini juga menawarkan banyak contoh bagus. Mengenai tumbuh kembang anak pada usia dini, Menghadirkan unsur pendidikan karakter dan parenting. Tawarkan kepada anak-anak Anda metode pendidikan alternatif. Beberapa poin pendidikan karakter yang dapat dipetik dari episode film Upin dan Ipin Sholawat Allahul Kaffi adalah:

Taat Dalam Beribadah

Beribadah adalah sesuatu hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat manusia melalui pesan pada film animasi upin ipin ini terselip sebuah pesan yaitu menjalankan kewajiban kita dalam beragama, melihat akhirat dari pada sesuatu yang berada pada hal duniawi hal ini tentunya harus ditanamkan dengan baik karena dasar pada pendidikan akhlak anak ada pada ketaatannya kepada Tuhan yang maha esa, pendidikan akhlak dalam hal ini sangat penting mengingat perkembangan jaman dan teknologi memberikan dampak yang buruk terhadap perkembangan akhlak anak.

Rendah Hati

Seseorang yang semakin tinggi ilmunya adalah seseorang yang selalu merendahkan hatinya artinya melalui pesan moral yang disisipkan pada upin ipin episode sholawat allahul kaffi memberikan kita sebuah gambaran, ilmu harus dipakai dengan sebagaimana mestinya tidak berarti semakin tinggi ilmu menjadikan tenggelam dan melupakan yang maha memberikan ilmu

Mengingat Kehidupan Akhirat

Salah satu pesan moral yang diberikan pada film animasi serial upin ipin episode adalah selalu mengingat kehidupan akhirat disbanding dengan kehidupan dunia. Dalam hal ini segala apapun yang dilakukan kita selama hidup adalah untuk mempersiapkan bekal dalam kehidupan akhirat kelak. Dalam hal ini pesan moral yang diberikan pada serial animasi upin-ipin episode Allahul Kaffi ini memberikan sebuah edukasi terhadap anak secara mudah dan dapat dicerna dengan baik, untuk selalu mengingat kehidupan akhirat mempersiapkan bekal untuk kehidupan

selanjutnya dengan selalu berbuat baik, memiliki sikap peraudaraan, kekeluargaan dan rasa saling menyayangi diantara teman dalam ranah pendidikan dalam usia anak sekolah dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan, Analisis Pengaruh Film upin dan Ipin terhadap karakter religius siswa melalui 3 tahapan yaitu Modeling effect, Dishinbitory effect, dan Eliciting effect. Modeling effect yaitu pemberian tayangan film Upin dan Ipin kepada siswa untuk di tonton, Dishinbitory effect yaitu siswa diberikan perintah untuk mengamati film Upin dan Ipin, Eliciting effect yaitu peneliti mengamati dan mengobservasi siswa. Pertama dalam pemberian tayangan film Upin dan Ipin peneliti menganalisis terlebih dahulu nilai karakter religius dan unsur unsur penyusun yang terdapat dalam episode “Sholawat Allahul Kaffi” tersebut, dalam tayangan tersebut terdapat banyak pesan moral yang berisi ajakan dan nasehat religius dalam pembentukan karakter religius yang berkaitan dengan akhlak siswa kemudian di gunakan untuk contoh dan diberikan nasehat bagi siswa terkait pesan moral pada film upin ipin episode Sholawat Allahul Kaffi tersebut. Kedua peneliti mencoba mengamati lingkungan sekitar terdapat perilaku karakter religius yang tertanam dari pembentukan karakter religus melalui film animasi dengan berbantuan unsur-unsur seni music didalamnya yang sangat baik pada perkembangan psikologis anak. Selanjutnya peneliti mengamati akankah siswa meniru dan meningkatkan nilai karakter religius ke dalam lingkungan mereka. Setelah di lakukan pengamatan ternyata semua siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai karakter religius serta meningkat. Maka film Upin dan Ipin dapat berpengaruh dalam penerapan contoh karakter baik dan peningkatan karakter religius bagi siswa. Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka disampaikan saran sebagai berikut, 1) Bagi Guru, Guru dapat mengimplementasikan film animasi Upin dan Ipin sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter religius bagi siswa. 2) Bagi Orang Tua, Film animasi Upin dan Ipin yang mengandung nilai karakter religius dapat dijadikan contoh penanaman nilai karakter religius pada anak dalam kehidupan sehari-hari. 3) Bagi siswa, Melalui hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui nilai karakter religius dalam film Upin dan Ipin serta mengambil contoh baik dalam film animasi tersebut dalam

REFERENSI

- Anita Salsabila, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2019. *Jurnal Basrabrah*, 1(1), 1–15.
- Astuti, H. D., Prasetyo, S. A., & Setyo Putri, A. D. (2020). Daya Tangkap Siswa SD Terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Season 6 Episode 12 “Taman Mesra” Terkait Dengan Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1), 114–119. <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.6547>
- Harnadi, A. V. (2017). Analisis Konten Serial Film Animasi Upin Dan Ipin Musim 8 Ditinjau dari Prinsip Desain Pesan Pembelajaran. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6(4), 383–392.
- Hayati, M., Albantani, A. M., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. 2(1), 37–48.
- Ilham, W., Agustan Arifin, A., & Mufidatul Ummah, D. (2021). Analisis Tayangan Serial Animasi Upin Dan Ipin Dalam Perkembangan Pola Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cabaya Paud*, 3(2), 35–49. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3633>
- Murdianto, & Nuryani, A. R. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin Dan Ipin). *Qalamuna*, 11(2), 35–43.
- Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film

- Animasi Upin dan Ipin Episode “Jembatan Ilmu.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 152–164.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rahmad. (2015). Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea. *Shautut Tarbiyah*, 33(November), 91–111.
- Saputri, I. Y. (2014). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin Episode Semua Sayang Opah Dan Tingkah Laku Anak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 105–111.
- Septyawan, D. (2018). Analisis Film Upin & Ipin dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinektik*, 1(1), 53–65. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/download/2294/2049>
- Wida Lestari, Eka Yulyana, L. A. (2022). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrab.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5849442>
- Zhayoga, I., H., D. E., & Listyarini, I. (2020). Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Educational Journal*, 3(1), 3–5. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>